

Konsep Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Erwan Efendi¹, Indah Anugrah², Bagus Triady³ & M. Ariiq Hawarri⁴

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara

indahanugrah056@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to understand the da'wah management information system. The da'wah management information system is an information system for da'wah management which is structured using formal procedures, with the aim of providing relevant information to managers, both internal information and external information in all the relevant organizational functions, so that decision making can be carried out effectively. . The role of this da'wah management information system is as a tool used to describe in fact the circumstances and situations both internal. So with the existence of an increasingly sophisticated da'wah management information system, it is able to bring and make it easier for preaching to be more effective. As we can see with the emergence of information systems in the form of computers, cellphones that have a wider range can make it easier for us to access da'wah without coming to the place.

Keywords: *System, Information, Management and Da'wah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana memahami sistem informasi manajemen dakwah. Sistem informasi manajemen dakwah adalah sebagai sistem informasi pada manajemen dakwah yang disusun dengan mempergunakan prosedur-prosedur yang formal, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan pada manajer baik itu informasi internal juga informasi eksternal di seluruh fungsi organisasi yang bersangkutan, sehingga pengambilan keputusan bisa dilakukan secara efektif. Peran dari sistem informasi manajemen dakwah ini yaitu sebagai alat yang digunakan untuk mendeskripsikan secara fakta mengenai keadaan. Jadi dengan adanya sistem informasi manajemen dakwah yang semakin canggih ini mampu membawa dan memudahkan dalam berdakwah agar lebih efektif. Seperti yang kita lihat dengan munculnya sistem informasi berupa komputer, hp yang memiliki jangkauan lebih luas ini dapat mempermudah kita mengakses tentang dakwah tanpa datang ke tempatnya.

Kata Kunci: *Sistem, Informasi, Manajemen & Dakwah*

PENDAHULUAN

Sebuah Sistem informasi Manajemen (SIM) merupakan sebuah sistem informasi yang selain bisa melakukan seluruh pengolahan transaksi yang perlu untuk sebuah organisasi, maka dapat pula memberi dukungan informasi dan pengolahan untuk fungsi manajemen serta pengambilan keputusan. Sistem

informasi ini sudah ada sebelum adanya komputer. Komputer telah menambahkan sebuah teknologi baru dan sangat efektif di sistem informasi ini. Kegiatan dakwah zaman sekarang tidak hanya dilakukan oleh secara perorangan saja, namun bisa dilakukan secara berjamaah. Dengan maraknya dakwah organisasi, maka bisa dipastikan bahwasanya keperluan da'i akan sistem informasi dakwah dengan sistem informasi manajemen dakwah aktivitas dakwah akan lebih terarah dan berhasil mencapai tujuan dakwah tersebut.

Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan terhadap beberapa alternatif pilihan yang dampaknya untuk masa mendatang belum diketahui secara pasti. Pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan menentukan suatu alternatif pilihan yang dinilai mempunyai banyak kelebihan serta sedikit kekurangan jika dibandingkan dengan alternatif pilihan yang lainnya. Alternatif yang sudah dipilih itu sesuai dengan kondisi terkait pada saat pengambilan keputusan dilakukan.

Pemecahan masalah merupakan respons terhadap suatu hal yang berjalan baik dan dapat berjalan buruk. Masalah bisa didefinisikan sebagai suatu keadaan atau peristiwa yg bisa merugikan suatu perusahaan atau organisasi. Pada saat ingin memecahkan suatu masalah kita pasti membutuhkan sebuah solusi. Kita akan mempertimbangkan peraihan kesempatan dalam memecahkan persoalan dengan mengidentifikasi persoalan sebagai kondisi atau peristiwa yang merugikan bagi suatu perusahaan atau yang menguntungkan bagi suatu perusahaan tersebut. Seperti yang sudah kita ketahui saat memecahkan masalah pada perusahaan, manajer akan berhadapan langsung dengan masalah serta pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Dakwah

kata sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu *systema*, yang merupakan himpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Selain itu, dapat diartikan sekelompok elemen yang independen, tetapi saling terkait menjadi satu kesatuan. Sistem terdiri atas struktur serta proses. Struktur sistem adalah unsur-unsur yang membentuk sistem itu, sedangkan proses sistem adalah cara kerja setiap unsur sistem dalam mencapai tujuan. Setiap sistem adalah bagian dari sistem lain yang lebih besar serta terdiri atas berbagai sistem yang lebih kecil, yang disebut dengan yang namanya sub sistem. Setiap sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang-ulang atau yang secara rutin terjadi. Dengan demikian sistem ialah gabungan dari beberapa bagian yang mempunyai keterkaitan dan saling bekerja sama serta menciptakan suatu kesatuan dalam mencapai tujuan dan target dari ruang lingkup yang sempit (Irfan, 2014).

Informasi ialah data yang sudah diproses menjadi bentuk yang mempunyai arti bagi penerima serta bisa berupa fakta yang memiliki suatu nilai yang berguna. Jadi ada suatu proses transformasi data menjadi suatu informasi. Suatu informasi dikatakan bernilai jika fungsinya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya serta sebagian besar informasi tak bisa tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi bisa ditaksir nilai efektivitasnya (Abdul, 2022).

Informasi ialah sekumpulan komponen yang terdiri dari Al-Qur'an dan Hadis. Sehingga pembentuk sistem yang memiliki keterkaitan antara Al-Qur'an dan Hadis yang bertujuan membentuk suatu informasi untuk dipergunakan pada seluruh aspek kehidupan manusia. Pendapat lain menyatakan bahwa informasi ialah data yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan berguna dalam mengambil keputusan pada saat ini atau untuk masa mendatang (Hamdi, 2019).

Manajemen, yakni suatu upaya memberikan bimbingan dan mengarahkan melalui perencanaan, koordinasi, pengintegrasian, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, serta pemanfaatan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara bersama. Maka, manajemen bisa dilihat sebagai

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 2 (2023) 887-900 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i2.3576

suatu seni, dimana terdapat cara sebagai upaya membimbing serta mengarahkan sumber daya yang ada dalam mencapai tujuan (Rohman, 2017).

Dakwah merupakan seluruh aktivitas dalam mendorong seseorang berbuat kebajikan serta menjauhkan diri dari berbagai kejahatan, baik secara lisan dan tulisan, lewat rekaman kaset, maupun dengan perbuatan dan akhlak yang mulia (Muhammad, 2019).

Dapat disimpulkan bahwasanya pengertian dari sistem informasi manajemen dakwah adalah sebagai sistem informasi pada manajemen dakwah yang disusun dengan mempergunakan prosedur-prosedur yang formal, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan pada manajer baik itu informasi internal juga informasi eksternal di seluruh fungsi organisasi yang bersangkutan, sehingga pengambilan keputusan bisa dilakukan secara efektif (Tata, 2012).

B. Manfaat Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Sistem informasi manajemen dakwah adalah suatu sistem yang dapat menyediakan sebuah informasi dan data terhadap pengelola mengenai pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Beberapa fungsi atau manfaat sistem informasi diantaranya :

1. Menjamin tersedianya keterampilan dan kualitas dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
2. Meningkatkan aksesibilitas data secara tepat waktu dan teliti bagi para pemakai tanpa mengharuskan adanya perantara.
3. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan mengenai keterampilan pendukung sistem informasi.
4. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
5. Menetapkan investasi yang akan diarahkan dalam sistem informasi.

Manfaat sistem informasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan aksesibilitas data yang disajikan secara tepat serta seksama bagi para pemakai, tanpa wajib adanya perantara sistem informasi;

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 2 (2023) 887-900 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i2.3576

- b. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis;
- c. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif;
- d. Mengidentifikasi kebutuhan mengenai keterampilan pendukung sistem informasi;
- e. Menetapkan investasi yang akan diarahkan dalam sistem informasi;
- f. Mengantisipasi serta memahami konsekuensi ekonomis dari sistem informasi serta teknologi baru
- g. Memperbaiki produktivitas pada aplikasi pengembangan serta pemeliharaan sistem
- h. Mengelola transaksi, mengurangi biaya, dan membuat pendapatan sebagai salah satu produk atau pelayanan (Irfan, 2014).

Sistem informasi manajemen dakwah mempunyai peran yang sangat penting yaitu :

- a. Sistem informasi manajemen dakwah ialah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan secara fakta mengenai keadaan dan situasi baik internal maupun eksternal dari lembaga dakwah
- b. Sistem informasi manajemen dakwah membantu untuk memaksimalkan setiap fungsi- fungsi atau bidang manajemen lembaga dakwah
- c. Sistem informasi manajemen dakwah bisa membantu lembaga dakwah untuk melaksanakan aktivitas dakwah yang objektif serta supaya dakwah tidak monoton serta kaku (Abdul, 2022).

C. Tahapan Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Sistem informasi adalah suatu sistem yang mampu menyediakan informasi yang berguna bagi penggunaannya, atau sebuah sistem untuk menyediakan informasi guna mendukung operasi, manajemen pada suatu organisasi secara terintegrasi. Secara umum tahapan sistem informasi manajemen dakwah sebagai berikut:

1. Survei sistem
 - a. Identifikasi permasalahan, peluang atau arahan
 - b. Definisi lingkup kerja
 - c. Penyusunan proposal
2. Analisis sistem

Analisis sistem merupakan sebuah teknik pemecahan masalah yang mendekomposisi sebuah sistem menjadi komponen-komponen penyusunnya pada rangka mempelajari lebih jauh bagaimana komponen sistem itu bekerja serta berinteraksi dengan komponen lainnya untuk suatu tujuan tertentu.

3. Desain sistem

Desain sistem berkonsentrasi bagaimana sistem dibangun untuk memenuhi kebutuhan pada fase analisis. Manfaat desain sistem ialah memberikan gambaran rancang bangun (blue print) yang lengkap, sebagai penuntun bagi programer dalam membentuk perangkat lunak.

4. Pembuatan sistem

pada pembuatan sistem, buatlah aplikasi sesuai rancangan yang sudah didesain selain aplikasi, buatlah pula buku panduan pengguna aplikasi supaya mudah saat menggunakannya. di bawah ini macam-macam testing aplikasi, di antaranya:

- a. Testing performa;
- b. Testing program logik/sintaks;
- c. Testing implementasi usaha rules;

5. Implementasi sistem

Beberapa hal yang harus kita perhatikan dalam implementasi sistem artinya:

a. Konversi

Biasanya dibutuhkan konversi dari sistem lama ke sistem baru, apalagi Bila sebelumnya juga telah memakai aplikasi terkomputerisasi.

b. Training

Lakukan pelatihan secara menyeluruh untuk setiap pihak yang memakai. Lakukan pula sosialisasi pada pihak yg terlibat pada sistem tetapi tidak memakai aplikasi sistem secara eksklusif.

c. Testing penerimaan

Lakukan testing selama periode tertentu sebagai proses pembelajaran

d. Evaluasi. Tahapan evaluasi Sistem informasi Manajemen Dakwah, Yaitu :

1. Evaluasi terprogram, yaitu evaluasi yang dilakukan saat setiap ada aktivitas atau program yg dilaksanakan.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 2 (2023) 887-900 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i2.3576

2. Evaluasi tahunan, yaitu evaluasi yang dilakukan diakhir tahun mengenai informasi atau data yang dikeluarkan oleh sistem informasi manajemen dakwah itu sendiri.

Demi kelancaran proses kegiatan manajemen diperlukan tahapan-tahapan yang dianggap penting. Tahapan-tahapan ini sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan pertama dari proses manajemen. Rencana-rencana itu dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya serta menentukan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan itu, dan perencanaan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi berbagai permasalahan dimasa yang akan datang. Perencanaan yang matang dan strategis (strategic rencana) dan pertimbangan masa depan (fore casting) secara tepat maksudnya salah satu modal suatu organisasi atau lembaga. Perencanaan di sini dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian kegiatan atau program yang akan dilaksanakan, sekaligus menentukan dengan program atau aktivitas yg akan dilakukan.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pada rangka pelaksanaan program-program harus diorganisasikan dengan baik, maksudnya pengelompokkan dan pengaturan antara berbagai komponen yang terdapat maupun kegiatan digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai menggunakan perencanaan yang sudah dapat. Setiap bidang yang terdapat dalam organisasi merupakan komponen yang menghasilkan satu sistem yang saling berhubungan baik secara vertikal maupun horizontal yang bermuara ke satu arah untuk mencapai suatu tujuan

c. Penggerakan (actuating)

Pengerakan adalah bagian terpenting dari proses manajemen, bahkan manajer mudah beranggapan bahwa pelaksanaan merupakan intisari dari pada manajemen

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan bisa dilaksanakan dan dilakukan dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan oleh manajer pada saat kegiatan- kegiatan sedang

berjalan, sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan yang disadari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan.

D. Ruang Lingkup Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Ruang lingkup sistem informasi manajemen dakwah, yaitu:

1. Data

Data artinya fakta atau apapun yang bisa digunakan sebagai input dalam membuat informasi. Kini data tidak harus selalu dalam bentuk kumpulan huruf- huruf, kata atau kalimat. Akan tetapi bisa juga dalam bentuk suara, gambar diam atau gambar bergerak, baik dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Pada sistem pengembangan informasi banyak terjebak dalam situasi dimana mereka mengumpulkan data terlebih dahulu tanpa mengetahui informasi yang dibutuhkan. Dalam membuat informasi kita terlebih dahulu harus memahami bagaimana mengolah suatu data menjadi informasi, kemudian kita harus memahami informasi apa yang diperlukan.

2. Informasi

Informasi merupakan data yang sudah diambil kembali, diolah, serta digunakan untuk kesimpulan, argumentasi atau sebagai dasar peramalan dan pengambilan keputusan. Dengan kata lain, data ialah bahan mentah informasi.

Konsep Dasar informasi bisa dijelaskan dengan beberapa definisi, diantaranya:

- a. Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat serta lebih berarti bagi yang menerimanya.
- b. Sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang bisa mengurangi derajat ketidakpastian mengenai suatu keadaan atau peristiwa. sebagai contoh, informasi yang menyatakan bahwa nilai rupiah akan naik, akan mengurangi ketidakpastian tentang jadi tidaknya sebuah investasi akan dilakukan.
- c. Data organized to help choose some current or future action or nonaction to fulfill company goals (the choice is called business decision making). Suatu informasi dikatakan bernilai jika fungsinya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 2 (2023) 887-900 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i2.3576

informasi tidak bisa tepat ditaksir manfaatnya dengan satuan nilai uang, tetapi bisa ditaksir nilai efektivitasnya.

E. Perkembangan Sistem Informasi Manajemen Dakwah

Aktivitas dakwah sekarang tak hanya dilakukan oleh perorangan, tetapi juga dilakukan secara berjamaah, dengan maraknya organisasi dakwah, maka bisa dipastikan bahwa Da'i sangat memerlukan akan adanya sistem informasi dakwah. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen, aktivitas dakwah akan lebih terarah dan terukur keberhasilannya.

Melihat gelagat pemakaian teknologi dari umat, seperti penggunaan telepon seluler, internet (facebook, email, tweeter, blog, web). Aktivitas dakwah juga harus bisa memaksimalkan media-media tersebut. Para da'i dan aktivis organisasi dakwah harus bisa merencanakan, menjalankan, mengontrol, dan mengevaluasi aktivitas dakwahnya yang berbasis teknologi informasi (George, 2004).

Dengan adanya sistem informasi, kita bisa melaksanakan komputasi numerik, bervolume besar, dan dengan kecepatan yang tinggi, menyediakan komunikasi dalam dan antar organisasi, menyimpan organisasi yg mudah diakses, meningkatkan efisiensi serta efektifitas, yaitu :

1. Menyediakan informasi yang jelas
2. Mengotomatisasi proses yang tadinya manual
3. Mempercepat pengetikan serta editing
4. Menekan pembiayaan menjadi lebih murah

Sistem informasi adalah suatu sistem yang bisa menyediakan informasi yang berguna bagi pengelola terlebih lagi bagi penggunanya, atau sebuah sistem untuk menyediakan informasi guna mendukung operasi, manajemen pada suatu organisasi secara terintegrasi. Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dewasa ini membutuhkan keterlibatan banyak pihak dari organisasi, jika dibandingkan peran dan keterlibatannya pada periode-periode yang dulu. Begitu juga dengan sistem informasi manajemen dakwah dalam organisasi dakwah yang sangat terikat serta memberikan manfaat seperti yang telah disampaikan, dengan meningkatnya kecenderungan organisasi yang memakai teknologi digital, sistem informasi pada organisasi harus memperluas jangkauannya ke masyarakat umum, instansi pemerintah lainnya, dan bahkan perkembangan politik sekarang. Salah satu alasan

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 2 (2023) 887-900 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i2.3576

sistem informasi memainkan peran yang begitu besar serta berpengaruh dalam organisasi merupakan peningkatan kemampuan teknologi komputer serta biaya penggunaan teknologi komputer yang lebih rendah.

Arus teknologi fakta serta komunikasi senantiasa meluas di tengah perkembangan zaman yang bergerak maju. Begitu juga teknologi internet yang menemukan bentuk terbaru memakai berbagai ragam serta jenis. Jika berbagai macam teknologi ini tidak digunakan di hal-hal yg bermanfaat, justru akan menyebabkan berbagai masalah yang merusak kemajuan bangsa. Dengan perkembangan serta kemajuan teknologi fakta, dakwah semakin dimudahkan. saat ini untuk mendengarkan pengajian tidak mesti berhadapan langsung dengan ulama, tetapi cukup dengan mengakses internet. Masyarakat bisa menerima bahan bacaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan serta di manapun mereka berada. Seiring dengan pesatnya perkembangan sains dan teknologi, problematika dakwah Islam semakin kompleks. Baik pada bidang sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Bahkan pada bidang keagamaan sendiri, menjadi salah satu pengaruh kemajuan yang ada, juga mengalami masalah yang tidak ringan. Kemajuan teknologi informasi bisa dijadikan penyebaran dakwah Islamiyah, khususnya teknologi informasi seperti internet, sebab jutaan informasi mampu ditransfer hanya dalam hitungan detik melalui media televisi dan internet.

F. Tipe Informasi Bagi Manajemen

Tipe informasi bagi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Informasi Pengumpulan Data

Pada tahapan data diperoleh melalui teknik reviu dokumen, penyebaran kuesioner, wawancara maupun observasi.

a. Reviu Dokumen

Reviu dokumen ialah langkah awal auditor dalam tahap perolehan informasi tentang Kinerja perusahaan yakni pada saat survai pendahuluan. Reviu dilakukan atas dokumen umum yang didapatkan dari hasil reviu dokumen yang bisa diharapkan memberikan ilustrasi sejauh mana suatu kondisi atau keadaan dalam perusahaan memenuhi kriteria yang ada (Supomo, 1999).

b. Penyebaran Kuesioner

Metode penyebaran kuesioner digunakan agar dapat menjangkau tanggapan responden atas pertanyaan serta

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 2 (2023) 887-900 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i2.3576

pernyataan yang diberikan. Umumnya responden diharapkan memberikan tanggapan yang berupa evaluasi skala (mis. 1 s.d. 5) atas pertanyaan tertutup dan atau jawaban atas pertanyaan terbuka (Efendi, 1998).

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan tanya jawab kepada objek yang akan mau diteliti. Dalam hal ini kualitas data tergantung dengan pewawancara dan yang diwawancara. Subjektif antara keduanya akan mempengaruhi kualitas serta validitas data yang dikumpulkan. Misalnya saja dalam sebuah perusahaan dalam menerima karyawan baru maka harus diwawancari terlebih dahulu.

d. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti secara langsung ke lapangan yang akan diteliti. Observasi, dengan melihat langsung baik catatan atau file-file dan melakukan observasi langsung. Data-data yang dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan dari pengumpulan data yang sedang dilakukan. Keuntungan dari metode ini akan lebih akurat jika dikumpulkan oleh petugas-petugas yang mengetahui tujuan dari proses pengumpulan data tersebut.

2. Informasi Pengarahan Perhatian

Informasi Pemecahan masalah untuk membantu para manajer atas mengambil keputusan memecahkan persoalan yang dihadapinya. Pemecahan masalah umumnya dilakukan menggunakan keputusan yang tak berulang, dan situasi yang membutuhkan analisis yang dilakukan oleh manajemen tingkat atas.

3. Informasi Pemecahan masalah

Pemecahan persoalan ialah respons terhadap suatu hal yang berjalan baik dan juga berjalan buruk. Masalah bisa didefinisikan sebagai suatu keadaan atau peristiwa yang bisa merugikan suatu perusahaan atau organisasi. ketika ingin memecahkan masalah kita membutuhkan sebuah solusi. Kita akan mempertimbangkan peraihan kesempatan dalam memecahkan persoalan dengan

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 2 (2023) 887-900 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i2.3576

mengidentifikasi persoalan sebagai syarat atau peristiwa yang merugikan bagi suatu perusahaan atau yang menguntungkan. Seperti yang kita semua ketahui ketika memecahkan persoalan pada perusahaan, manajer akan berhadapan langsung dengan persoalan serta pengambilan keputusan. Manajer harus bisa mengambil keputusan dari beberapa solusi yang ada. Keputusan didefinisikan sebagai hal atau tindakan yang dipilih dari berbagai usaha yang sudah dilakukan. Pemilihan solusi terbaik bisa dilakukan dengan cara yang berbeda.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 2 (2023) 887-900 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i2.3576

PENUTUP

Sistem informasi manajemen dakwah dapat didefinisikan sebagai sistem informasi dalam manajemen dakwah yang disusun dengan menggunakan prosedur-prosedur yang formal, dengan tujuan memberikan informasi yang relevan kepada manajer baik itu informasi internal maupun informasi eksternal pada seluruh fungsi organisasi yang bersangkutan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif. Beberapa fungsi atau manfaat sistem informasi antara lain :Menjamin tersedianya keterampilan dan kualitas dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis, meningkatkan aksebilitas data secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai tanpa mengharuskan adanya perantara, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi, mengembangkan proses perencanaan yang efektif, menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi. Secara umum tahapan sistem informasi manajemen dakwah sebagai berikut: survey sistem, analisis sisten, desain sistem, pembuatan sistem, dan implementasi sitem. Adapun ruang lingkup manajemen dakwah yaitu data dan informasi. Kegiatan dakwah kini tidak hanya dilakukan oleh perorangan, tetapi juga dengan berjamaah, dengan maraknya organisasi dakwah, maka dapat dipastikan bahwa Da'i sangat memerlukan akan adanya sistem informasi dakwah. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen, kegiatan dakwah akan lebih terarah dan terukur keberhasilannya.

Melihat gelagat pemakaian teknologi dari ummat, seperti penggunaan telepon sesular, internet (facebook, email, tweeter, blog, web) kegiatan dakwah juga harus mampu memaksilakan media-media tersebut. Para da'i dan aktifis organisasi dakwah harus mampu merencanakan, menjalankan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan dakwahnya yang berbasis teknologi informasi. Tipe informasi bagi manajemen adalah sebagai berikut; Informasi pengumpulan data, informasi pengarahan perhatian dan Informasi pemecahan masalah.

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

Volume 3 Nomor 2 (2023) 887-900 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i2.3576

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz, Peran Sistem Informasi Manajemen Dakwah Dalam Organisasi Manajemen Lembaga Dakwah, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jmd/article/download/27923/11315&ved=2ahUKWwjmoKWeq9L9AhUhxDgGHdLkCAQFnoECAwQAQ&usg=AOvVaw14n5kEB_bfGQ6tbbQI9-Rm, Volume 10, Nomor 1, 2022,
- Efendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1998
- Hamdi Agustin, Sistem Informasi Manajemen Dalam Perspektif Islam, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019
- Muhammad Qadaruddin, Pengantar Ilmu Manajemen, Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media, 2019
- Nur dan Supomo, *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akutansi dan Manajemen*, Yogyakarta:BPFE, 1999
- Rohman, Dasar- Dasar Manajemen, Malang: Inteligencia Media, 2017
- Rusdiana & Moch Irfan, Sistem Informasi Manajemen, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014
- Scott, george m. Prinsip-prinsip Sistem Informasi manajemen. PT.Raja Grafindo Perasada, Jakarta, 2004
- Tata Sutabri, Konsep Sistem Informasi, Yogyakarta : Penerbit ANDI , 2012